

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Gugus Bougenville IV Kecamatan Ulubelu

Septian Dewantoro^{1*}, Juhri Abdul Mu'in², Siswoyo³, Tri Yuni Hendrowati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

*septiandewantoro88@gmail.com

Submit
5 Maret 2026

Review
8 Maret 2026

Publish
28 Maret 2026

Abstrak

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dan kemampuan dalam mengadopsi teknologi digital, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri Gugus Bougenville IV Kecamatan Ulubelu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional dan kemampuan mengadopsi teknologi digital, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei telah digunakan, dengan melibatkan 83 guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan dianalisis menggunakan uji normalitas, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan analisis parametrik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran dengan koefisien regresi sebesar 0,970, nilai t hitung 6,960, dan signifikansi $< 0,001$, sedangkan kemampuan mengadopsi teknologi digital juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran berdasarkan hasil uji F dengan signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran akan lebih optimal apabila pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan secara seiring dengan peningkatan kemampuan mengadopsi teknologi digital.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

The quality of learning in elementary schools is influenced by teachers' profesional competence and their ability to adopt digital technology; therefore, this study was conducted to analyze the effect of these variables on the quality of learning at State Elementary Schools of Bougenville IV Cluster, Ulubelu District. This study was aimed at determining the partial and simultaneous effects of profesional competence and the ability to adopt digital technology on learning quality. A quantitative approach using a survey method was employed involving 83 teachers as respondents. Data were collected through closed-ended questionnaires and analyzed using normality tests, simple linear regression, and multiple linear regression. The results of the normality test indicated that all variables had significance values greater than 0.05, meaning that the data were normally distributed and met the requirements for parametric analysis. The findings revealed that profesional competence had a positive and significant effect on learning quality with a regression coefficient of 0.970, a t-value of 6.960, and a significance level of < 0.001 , while the ability to adopt digital technology also had a positive and significant effect with a significance value of < 0.05 . Simultaneously, both variables had a positive and significant effect on learning quality as indicated by the F-test significance value of < 0.05 . It was therefore concluded that the improvement of learning quality can be optimized through the simultaneous enhancement of teachers' profesional competence and their ability to adopt digital technology.

Keywords: *Profesional Competence, Digital Technology Adoption Ability, Quality of Learning.*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas bukan hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, dan sikap positif dalam menghadapi perubahan zaman. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di berbagai satuan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih belum optimal. Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berinteraksi, meliputi faktor kompetensi profesional guru, kebijakan pendidikan, kondisi geografis, sarana pendukung pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi digital. Kompetensi profesional guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang profesional diharapkan memiliki kemampuan dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat banyak guru yang belum mampu sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan teknologi, dan menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti Kurikulum Merdeka dan Program Guru Penggerak yang bertujuan meningkatkan profesionalitas dan kreativitas guru. Namun, implementasi di lapangan sering kali tidak berjalan sesuai harapan. Banyak guru dan sekolah masih kesulitan memahami arah dan substansi kebijakan baru. Berkaitan dengan kualitas pembelajaran, sarana pembelajaran memiliki peran krusial dalam mendukung proses belajar yang efektif. Banyak sekolah masih kekurangan alat peraga, media pembelajaran interaktif, serta lingkungan belajar yang nyaman dan representatif. Kondisi ini menyebabkan guru kesulitan memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa, sehingga pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan hafalan.

Di era transformasi digital, kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi menjadi salah satu indikator penting dalam pembelajaran abad 21. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara inovatif. Penggunaan media digital, *platform* pembelajaran daring, serta aplikasi interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas akses terhadap sumber pengetahuan. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil prasurvei di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Bougenville IV Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus ditemukan bahwa masih banyak guru yang mengalami keterbatasan dalam penguasaan konsep, pemilihan metode, dan inovasi pembelajaran, sulitnya guru menyesuaikan strategi dan metode pengajaran akibat kebijakan yang selalu berubah, ketimpangan geografis berdampak langsung pada perbedaan kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan rendahnya keberanian guru untuk mencoba hal baru menunjukkan adanya hambatan dalam literasi digital dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: pertama, apakah ada pengaruh antara kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran di SD Gugus Bougenville IV Kecamatan Ulubelu? kedua, apakah terdapat pengaruh antara kemampuan mengadopsi teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran di SD Gugus Bougenville IV Kecamatan Ulubelu? ketiga, apakah terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan mengadopsi teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran di SD Gugus Bougenville IV Kecamatan Ulubelu?. Tujuan penelitian adalah untuk: 1) mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran, 2) mengetahui besarnya pengaruh kemampuan mengadopsi teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran, 3) mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional dan kemampuan mengadopsi teknologi digital secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian pernah dilakukan, diantaranya penelitian Silvester dkk berjudul "Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Digital". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi TPACK memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran digital ($F_{hitung} = 322,682$; $p < 0,05$). Penelitian ini

menegaskan bahwa kompetensi profesional yang berbasis pada integrasi teknologi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (Silvester et al., 2024). Selanjutnya penelitian Saputra dan Agung berjudul “Peran Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja dalam Mempengaruhi Kinerja Guru Berbasis Teknologi Digital.” Hasil penelitian memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam konteks digital. Penelitian ini memperluas temuan Silvester dkk. dengan menunjukkan bahwa kompetensi digital guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan dan kepemimpinan pendidikan (Saputra & Agung, 2024). Lebih lanjut, penelitian oleh Nur berjudul “Dampak Kompetensi Literasi Digital Guru terhadap Motivasi Belajar dan Literasi Digital Siswa Madrasah Ibtidaiyah” menemukan bahwa meskipun tingkat literasi digital guru berada pada kategori tinggi (82,98%), pengaruhnya terhadap literasi digital siswa tidak signifikan ($r = -0,002$; $p = 0,982$). Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam literasi digital belum secara langsung meningkatkan kemampuan siswa, karena masih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti sarana prasarana, dukungan kebijakan sekolah, dan konteks pembelajaran (Nur, 2024). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menegaskan pentingnya kompetensi profesional dan kemampuan digital guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, terdapat variasi temuan yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, kepemimpinan sekolah, dan infrastruktur. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam mengisi kesenjangan empiris, yaitu dengan menganalisis secara simultan pengaruh kompetensi profesional guru dan kemampuan mengadopsi teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Beberapa kajian teoritik yang terkait dengan penelitian diantaranya: kualitas pembelajaran, kemampuan profesional dan kemampuan mengadopsi teknologi digital. Pembelajaran dimaknai sebagai sebuah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Fahri & Qusyairi, 2019). Kualitas pembelajaran dipahami sebagai tingkat keterpaduan dan keselarasan antara guru, siswa, materi, media, dan iklim belajar yang saling mendukung sehingga tercipta proses serta hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum (Prilianti, 2024). Pendapat lain menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap peserta didik melalui proses belajar yang bermakna (Ahmadi & Hadi, 2023).

Prinsip kualitas pembelajaran menekankan keselarasan tujuan, materi, dan kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dengan pengalaman nyata agar bermakna dan aplikatif. Dalam hal ini kurikulum menjadi suatu hal yang sangat penting agar pendidikan yang diselenggarakan dapat menyesuaikan perkembangan zaman (Rani et al., 2023).

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan harus mampu beradaptasi serta berinovasi secara berkelanjutan agar proses pembelajaran tetap efektif dan bermakna (Nashir et al., 2016). Oleh karena itu, pemanfaatan multimedia menjadi salah satu inovasi yang terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Kamila et al., 2024). Selain itu, penerapan sistem pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi juga penting agar pendidik dapat mengenali keberhasilan, hambatan, serta tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan demi meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran (Fakhri, 2023). Dengan demikian, sistem pemantauan dan evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai sarana refleksi profesional bagi guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling melengkapi. Kehadiran guru yang kompeten dan berkualitas sangat penting dalam proses transformasi pendidikan, karena tanpa adanya perubahan dan peningkatan kompetensi guru, tidak akan terjadi perubahan atau peningkatan kualitas pendidikan (Alfaiz, 2024). Perencanaan pembelajaran yang baik membantu guru mengarahkan proses belajar secara sistematis sekaligus menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan optimisme peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Susilo et al., 2023). Selain itu, penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *Problem-Based*

Learning (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), dan *Blended Learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta makna melalui proses berpikir kritis dan reflektif (Azzahra, 2025).

Selanjutnya, Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang diperlukan untuk mencapai hasil kerja sesuai standar yang ditetapkan. Sementara itu, profesional menggambarkan pekerjaan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, serta komitmen terhadap etika dan nilai profesi (Hariyasasti, 2025). Dalam konteks pendidikan, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang pendidik dalam menjalankan tugas profesinya secara bertanggung jawab dan sesuai standar keilmuan (Najmi, 2021). Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, kompetensi profesional mencakup kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam agar guru dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi. Profesionalisme guru merupakan kondisi ketika guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dan didukung oleh pengalaman serta pelatihan yang memadai (Prasetya et al., 2024). Dari sisi individu, tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin luas wawasan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis guru (Yuswardi, 2021). Selain itu, kemauan untuk terus belajar dan melakukan refleksi diri menjadi kunci dalam pengembangan profesionalitas (Idawati, 2019). Pada aspek institusional, dukungan kepala sekolah dan budaya organisasi yang positif terbukti menjadi faktor pendorong peningkatan kinerja dan profesionalisme guru (Mulyono et al., 2024).

Kompetensi profesional guru mencerminkan kualitas dan kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat beberapa indikator yang menggambarkan kompetensi profesional guru. Indikator tersebut meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, (2) kemampuan mengaitkan konsep antar bidang ilmu, (3) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Keempat aspek ini menegaskan bahwa guru profesional tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam proses pembelajaran.

Guru profesional tercermin dari penguasaan materi sesuai bidang studinya serta kemampuan membangun interaksi belajar yang efektif melalui strategi kreatif, yang menunjukkan profesionalitas dan kredibilitas dalam mengajar (Lutfiana, 2021). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari proses Pendidikan. Adopsi teknologi digital merupakan proses penerimaan dan pemanfaatan alat digital dalam sistem pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan fleksibel (Atillah et al., 2024). Pandangan ini menekankan bahwa adopsi bukan sekadar penggunaan teknologi, melainkan keterlibatan aktif individu dan institusi dalam mengintegrasikannya secara efektif.

Berdasarkan teori *Diffusion of Innovation* oleh Rogers, memandang adopsi teknologi digital sebagai proses sosial dan kognitif dalam menerima serta mengintegrasikan inovasi teknologi baru ke dalam sistem pendidikan. Proses ini tidak hanya melibatkan penerimaan teknologi, tetapi juga bagaimana nilai, norma, dan kebijakan pendidikan berperan dalam membentuk penerimaan tersebut (Sugiono, 2024).

Kemampuan mengadopsi teknologi digital dalam pendidikan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan sistemik. Beberapa teori utama yang menjelaskan fenomena ini meliputi *Technology Acceptance Model* (TAM), *Self-Efficacy* dan persepsi terhadap teknologi, serta Difusi Inovasi dan TPACK. *Technology Acceptance Model* (TAM) Davis et al., (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua faktor: *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEoU). Guru cenderung mengadopsi teknologi apabila mereka menilai teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Dengan demikian, persepsi terhadap nilai guna dan kemudahan menjadi kunci dalam membentuk sikap positif guru terhadap inovasi digital (Thanomsing & Sharma, 2024). Teori *Self-Efficacy* dan *Perceived of Technology* menekankan peran

keyakinan diri dan persepsi positif dalam keberhasilan adopsi teknologi. Guru dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih berani beradaptasi, kreatif, dan inovatif dalam menerapkan teknologi pembelajaran. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap teknologi dapat menurunkan motivasi dan menghambat proses digitalisasi (Ngoma et al., 2025). Ketiga, teori Difusi Inovasi, menjelaskan proses penyebaran inovasi melalui lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Kecepatan adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor keunggulan relatif, kesesuaian dengan kebutuhan, tingkat kompleksitas, serta dukungan lingkungan (Daga et al., 2025). Sejalan dengan itu, kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang diperkenalkan oleh menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten. Model TPACK menjadi landasan penting bagi guru abad ke-21 untuk menguasai materi ajar, memahami metode pembelajaran yang efektif, serta memanfaatkan teknologi secara kreatif dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan mengadopsi teknologi digital di lingkungan pendidikan tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Literasi digital, *self-efficacy*, dan persepsi terhadap teknologi memiliki peran yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi (Suparyono & Paling, 2025). Guru atau tenaga pendidik dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu memahami manfaat teknologi serta mengintegrasikannya secara kreatif dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan metode survei, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berfokus pada data numerik yang diukur melalui instrumen terstandar, sehingga memungkinkan peneliti menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh antarvariabel secara objektif, sistematis, dan terukur. Desain penelitian ini bersifat korelasional kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru (X_1) dan kemampuan mengadopsi teknologi digital (X_2) terhadap satu variabel terikat, yaitu kualitas pembelajaran (Y). Untuk mengetahui besarnya kontribusi simultan maupun parsial dari kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, digunakan analisis regresi linier berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Bougenville IV Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Populasi ini terdiri dari guru-guru yang aktif mengajar pada tahun pelajaran 2025/2026. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data, terdiri dari metode pokok dan metode bantu. Metode pokok dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (PR), dan Tidak Pernah (TP). Angket ini diberikan secara langsung melalui Google Formulir kepada guru yang menjadi responden penelitian. Metode dukung dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang terkait tentang profil sekolah yang dimulai dari sejarah, visi misi, tujuan, keadaan guru, struktur organisasi dan denah sekolah. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengujian keabsahan data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan memberikan hasil yang konsisten (reliabel). Selanjutnya dilakukan analisis data dengan teknik uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji prasyarat dilakukan dengan Uji Normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji parsial dan uji simultan. Uji parsial menggunakan analisis regresi sederhana, dimana analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab-akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji Simultan menggunakan analisis regresi berganda yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih secara bersama sama terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), (X_n) dengan satu variabel terikat (Y).

HASIL

Pada penelitian ini, proses analisis meliputi dua tahapan utama, yaitu uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi profesional, kemampuan mengadopsi teknologi digital, dan kualitas pembelajaran masing-masing sebesar 0,217, 0,117, dan 0,076. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Sedangkan hasil uji linieritas antara variabel Kompetensi Profesional (X1) dengan Kualitas Pembelajaran (Y) diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,782, nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi profesional dengan kualitas pembelajaran bersifat linier. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier. Pertama, dilakukan Uji Parsial (Uji T) Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kualitas Pembelajaran. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS, diketahui bahwa persentase tingkat nilai pengaruh kompetensi profesional (variabel X1) terhadap kualitas pembelajaran (variabel Y) adalah 77,40%. Selanjutnya, output kedua model ANOVAa dihasilkan bahwa pada bagian sig. diperoleh nilai sebesar <.001b (dibaca: kurang dari 0,001), selanjutnya berdasarkan kriteria uji yang ditentukan bahwa nilai sig. < 0,001 lebih kecil dari 0,05 ini memberikan makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional (variabel X1) terhadap kualitas pembelajaran (variabel Y). Selanjutnya, *output* ketiga yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Uji Coefficientsa Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kualitas Pembelajaran

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.864	2.918		1.324	.189
	KOMPETENSI PROFESIONAL	.749	.045	.880	16.658	<.001

a. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN

a. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN

Sumber: Data dari program SPSS versi 29

Berdasarkan tabel di atas hasil output SPSS versi 29 diketahui bahwa pada bagian *unstandardized coefficients point B* diperoleh nilai *Constant* sebesar 3.864 (dibaca: 3,864) dan nilai X1 kompetensi Profesional sebesar .749 (dibaca: 0,749) menunjukkan model persamaan regresi $Y=3,864+0,749 X1$. Model regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstan 3.864 menyatakan jika tidak ada kompetensi profesional (variabel X1) maka nilai konsisten kualitas pembelajaran (variabel Y) adalah sebesar 3.864. Sedangkan, angka koefisien regresi sebesar 0,749 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kompetensi profesional (variabel X1) maka kualitas pembelajaran (variabel Y) akan meningkat sebesar 0,749 dengan nilai positif menunjukkan kompetensi profesional (variabel X1) berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran (variabel Y).

Selanjutnya dilakukan Uji Parsial (Uji T) Pengaruh Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran. Uji ini dilakukan untuk membuktikan analisis tujuan penelitian yang pertama yaitu mengetahui pengaruh kemampuan mengadopsi teknologi digital (variabel X2) terhadap kualitas pembelajaran (variabel Y) yang dilakukan dengan program SPSS versi 29. Hasil analisis uji hipotesis dengan aplikasi SPSS versi 29 diperoleh bahwa pada bagian kolom R Square diperoleh nilai sebesar .650 (dibaca: 0,650), nilai ini memberikan makna bahwa persentase tingkat nilai pengaruh kemampuan mengadopsi teknologi digital (variabel X2) terhadap kualitas pembelajaran (variabel Y) adalah 65,00%. Selanjutnya, *output* kedua ANOVAa bahwa pada bagian sig. diperoleh nilai sebesar .001b (dibaca: 0,001), selanjutnya berdasarkan kriteria uji yang ditentukan bahwa nilai sig. < 0,001 lebih kecil dari 0,05 ini memberikan makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mengadopsi teknologi digital (variabel X2) terhadap kualitas pembelajaran (variabel Y). Selanjutnya, *output* ketiga Coefficientsa yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji T Coefficientsa Pengaruh Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.911	3.392		3.217
	KEMAMPUAN MENGADOPSI TEKNOLOGI DIGITAL	.640	.052	.806	12.252

a. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN

Sumber: Data dari program SPSS versi 29

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil output SPSS versi 29 diketahui bahwa pada bagian *unstandardized coefficients point B* diperoleh nilai *constant* sebesar 10.911 (dibaca: 10,911) dan nilai X2 kemampuan mengadopsi teknologi digital sebesar .640 (dibaca: 0,640) menunjukkan model persamaan regresi $Y=10,911+0,640X_2$. Model regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstan 10.911 menyatakan jika tidak ada kemampuan mengadopsi teknologi digital (variabel X2) maka nilai konsisten kualitas pembelajaran (variabel Y) adalah sebesar 10.911. Sedangkan, angka koefisien regresi sebesar 0,640 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kemampuan mengadopsi teknologi digital (variabel X2) maka kualitas pembelajaran (variabel Y) akan meningkat sebesar 0,640. Dengan nilai positif menunjukkan kemampuan mengadopsi teknologi digital (variabel X2) berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan (variabel Y).

Selanjutnya dilakukan uji simultan (Uji F) Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran. Hasil analisis uji hipotesis dengan SPSS versi 29 diperoleh bahwa pada kolom R korelasi memiliki nilai .884a (dibaca: 0,884) menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen secara simultan terhadap kualitas pembelajaran. R Square diperoleh nilai sebesar .782 (dibaca: 0,782), yang artinya variabel Kompetensi Profesional dan Kemampuan mengadopsi teknologi digital mampu menjelaskan 78,20% perubahan yang terjadi pada Kualitas Pembelajaran. Sementara itu, hasil *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,776 atau 77,60%. Nilai ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kontribusi dari variabel kompetensi profesional dan kemampuan mengadopsi teknologi digital. *Output* kedua yakni model ANOVAa dengan hasil output SPSS diketahui bahwa pada bagian sig. diperoleh nilai sebesar <.001b (dibaca: kurang dari 0,001), selanjutnya berdasarkan kriteria uji yang ditentukan bahwa nilai sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05 ini memberikan makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional (variabel X1) dan kemampuan mengadopsi teknologi digital (variabel X2) terhadap kualitas pembelajaran (variabel Y). Selanjutnya, output ketiga Coefficientsa yang disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji F Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.641	2.889		1.260
	KOMPETENSI PROFESIONAL	.970	.139	1.140	6.960
	KEMAMPUAN MENGADOPSI TEKNOLOGI DIGITAL	-.218	.130	-.274	1.676

a. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN

Sumber: Data dari program SPSS versi 29

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Coefficients di atas, Nilai konstanta (*Constant*) sebesar 3,641 menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional dan kemampuan mengadopsi teknologi digital berada pada kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan, maka kualitas pembelajaran memiliki nilai dasar sebesar 3,641.

Variabel Kompetensi Profesional (X1) menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar 0,970 dengan nilai t hitung sebesar 6,960 serta tingkat signifikansi < 0,001. Hasil tersebut menandakan

bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional akan diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan variabel Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital (X2) memiliki koefisien regresi (B) sebesar -0,218 dengan nilai t hitung sebesar -1,676 dan nilai signifikansi sebesar 0,098. Artinya, secara individu dalam model regresi berganda, variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran dalam penelitian ini. Kolom *Unstandardized B* hubungan antarvariabel tersebut dapat dirumuskan dalam persamaan regresi $Y = 3,641 + 0,970X_1 - 0,218X_2$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,774, yang berarti bahwa 77,40% kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi profesional, sedangkan sisanya sebesar 22,60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 3,864 + 0,749X_1$ nilai koefisien regresi sebesar 0,749 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi profesional akan meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 0,749 satuan. Nilai signifikansi uji-t sebesar $< 0,001$ menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Herman, bahwa kompetensi profesional menjadi dasar peningkatan kualitas pembelajaran karena menentukan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan.

Pengaruh Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,650, yang berarti bahwa 65,00% kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan mengadopsi teknologi digital, sedangkan sisanya sebesar 35,00% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 10,911 + 0,640X_2$ Nilai koefisien regresi sebesar 0,640 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan mengadopsi teknologi digital akan meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 0,640 satuan. Nilai signifikansi uji-t sebesar $< 0,001$ menunjukkan bahwa kemampuan mengadopsi teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mighfar dkk berjudul "Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Indonesia dan Thailand" yang menyatakan bahwa guru yang adaptif terhadap teknologi mampu meningkatkan efektivitas proses belajar melalui media digital yang menarik dan mudah diakses (Mighfar et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan teknologi digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil statistik, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,098, yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H3 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara mandiri dari variabel teknologi terhadap kualitas pembelajaran. Koefisien regresi pada variabel ini bernilai negatif (-0,218), yang memberikan indikasi bahwa adopsi teknologi tanpa dibarengi dengan strategi yang tepat justru berisiko memberikan dampak yang kurang optimal.

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa variabel Kompetensi Profesional dan Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap Kualitas Pembelajaran, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,884. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa secara simultan, kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai R Square sebesar 0,782, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kemampuan mengadopsi teknologi digital secara bersama-sama mampu menjelaskan 78,20% mempengaruhi kualitas pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 21,80% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 3,641 + 0,970X_1 - 0,218X_2$.

Jika ditinjau melalui uji parsial dalam model regresi berganda, kompetensi profesional muncul sebagai faktor determinan yang lebih dominan. Dengan koefisien regresi sebesar 0,970

dan tingkat signifikansi yang sangat kuat, temuan ini membuktikan bahwa aspek kompetensi profesional ini secara langsung memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas pembelajaran. Sebaliknya dalam model regresi berganda kemampuan mengadopsi teknologi digital ini belum memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Pembelajaran, dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 (di atas ambang batas 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam konteks penelitian ini belum mampu secara mandiri mendongkrak kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Entriza dkk berjudul "Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" bahwa keberhasilan penerapan teknologi digital dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian antara ketersediaan infrastruktur teknologi, kesiapan lembaga, dan kemampuan guru secara individu (Entriza et al., 2025). Dengan kata lain, kecanggihan perangkat digital tidak akan memberikan makna banyak bagi kualitas belajar siswa jika tidak dibarengi dengan kompetensi profesional pengajar yang mumpuni dalam mengoperasikan dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran secara efektif.

SIMPULAN

Terhadap kaitannya dengan peningkatan kompetensi profesional, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan terus mengembangkan penguasaan materi ajar, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta keterampilan melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran secara berkelanjutan. Implikasi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru tidak dapat dilakukan secara insidental, tetapi perlu dirancang melalui program pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan, lokakarya, dan kegiatan refleksi pembelajaran. Dengan kompetensi profesional yang baik, guru akan lebih mampu menghadirkan pembelajaran yang terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan mengadopsi teknologi digital, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Mengadopsi Teknologi Digital secara parsial belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran, bahkan menunjukkan kecenderungan arah hubungan yang negatif. Hal ini memberikan implikasi krusial bahwa penguasaan teknologi digital oleh guru tidak bisa hanya berhenti pada tahap penggunaan perangkat secara teknis. Implikasi ini mengarahkan pentingnya pergeseran fokus dari sekadar literasi digital dasar menuju literasi digital fungsional dan pedagogis. Pihak institusi tidak lagi cukup hanya memberikan pelatihan tentang "cara mengoperasikan platform," tetapi harus fokus pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan secara kontekstual untuk mendukung interaksi yang lebih mendalam. Temuan ini menjadi pengingat bahwa teknologi harus diposisikan sebagai alat pendukung bagi kompetensi profesional guru, bukan sebagai pengganti atau beban administratif tambahan yang justru dapat mendistorsi kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya, dalam kaitannya dengan manajemen dan kebijakan sekolah, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen dan kebijakan sekolah bahwa peningkatan kualitas pembelajaran perlu didukung oleh sistem pengelolaan sekolah yang berpihak pada pengembangan profesional guru. Sekolah perlu merancang kebijakan yang mendorong peningkatan kompetensi profesional dan kemampuan mengadopsi teknologi digital secara terintegrasi. Implikasi ini mencakup perlunya perencanaan program pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana teknologi pembelajaran, serta penciptaan iklim sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Manajemen sekolah diharapkan mampu memfasilitasi guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pedagogis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diberikan diantaranya: perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru secara profesional untuk mendukung proses pembelajaran terutama dengan pemanfaatan teknologi digital agar pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengkaji kompetensi profesional guru, kemampuan mengadopsi teknologi digital dan kualitas pembelajaran, serta sebagai dasar

pengembangan variabel, indikator, dan metode penelitian yang lebih relevan dengan perkembangan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Pringsewu, khususnya pada Pembimbing dan Penguji yaitu Bapak Juhri Abdul Mu'in, Bapak Siswoyo, dan Ibu Tri Yuni Hendrowati yang telah senantiasa membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Magister Pendidikan tepat waktu. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Bougenville IV Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58.
- Alfaiz, B. Y. (2024). Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah. *At-Tazakki*, 3(1), 133–150.
- Arsy, S. M., Rifma, R., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Implementasi Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 337–341.
- Atillah, A. R., Muhammad, N., & Syahreni, L. (2024). Analisis Tingkat Adopsi Teknologi Digital dalam Model Blended Learning di Perguruan Tinggi di kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(3), 167–174.
- Auliyah, D. D., Rosaliana, Rahayu Nur Habibah, S., & Faelasup, F. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 203–216.
- Azzahra, N. T. (2025). Teori konstruktivisme menawarkan landasan filosofis yang kuat untuk transformasi pendidikan, menekankan peran sentral siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.pdf. 2(2), 64–75.
- Daga, A. T., Ghazali, A., Sukmawati, E., Arsyad, M., Weetebula, U. K., Muhammadiyah, U., Hamka, P., & Oleo, U. H. (2025). Studi Literatur Perbandingan Inovasi dalam Sistem Pendidikan Berbasis Teknologi Modern Indonesia dan Singapura. 5, 3995–4008
- Entriza, A. N., Puspitasari, F. F., Malang, U. M., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas. 15(01).
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Fatimah, N., Hendrowati, T. Y., & Badrun, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kinerja Guru Smk Se-Kabupaten Tanggamus. *JPGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*
- Hariyasasti, Y. (2025). *P r o f e s o r*. 2(2), 20–31.
- Husnunnadia, R., & Masyithot, S. (2024). Pemberian Penghargaan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Strategi Kepala Sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 104–112.
- Idawati, K. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Profesional dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 4(2), 46–57.
- Kamila, N., Annas, F., Oktavia, S., & Artikel, S. (2024). *Journal of Educational Management and Strategy (J E M A S T)* Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Informasi Artikel A B S T R A K. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 03(01), 43–49.
- Lutfiana, R. F. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 1–10.

- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>
- Mighfar, S., Ervani, D. A., Faizah, N., & Khoona, A. (2024). Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Indonesia dan Thailand. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. 2(4). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i4.3251>
- Mulyono, P., Kusumaningsih, W., & Soedjono, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 109–117. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.231>
- Najmi, A. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–5.
- Nashir, M. J., Hafidz, M. Al, Hamsar, I., Mardin, H., Maruti, E. S., & Adiningsih, S. H. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif.
- Nashrullah, M., Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, & Budiyanto. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Ngoma, N. N., Zendrato, F., Nahampun, B., Siregar, N., Kadja, Z. H., & Manudjawa, D. (2025). Pengaruh Perceived of Technology dan Self-Efficacy terhadap Kemampuan Adopsi Teknologi dan Digitalisasi dalam Proses Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1573–1580.
- Prasetya, M. N. W. F., Fiddin, Y. A., Abrori, M. S., & Dzakiyyah, A. (2024). Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional. *Profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional*, 3–8.
- Prilianti, R. (2024). Mujahadah Guru dan Kualitas Pembelajaran Madrasah.
- Purwani, R., Fathoni, A., Sarilan, & Siswanto, H. (2025). *Jurnal K Stenly*. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.261>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi. *Jurnal of Information System and Manajement*, 02(06).
- Reni, Sulispala, N., Jannah, M. H., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Pada Kurikulum Merdeka. 10(1), 22–31.
- Setiyono, P., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). *Indonesian Research Journal on Education*. 5, 458–464.
- Sugiono, S. (2024). Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 110–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4859>
- Suparyono, E. I., & Paling, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Literasi Digital, Self-Efficacy, dan Persepsi Teknologi Sebagai Kunci Utama. *Pedagog Jurnal Ilmiah*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.71387/pji.v3i1.103>
- Susilo, D. P., Stevanus, K., & Yulia, T. (2023). Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 407–424. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>
- Thanomsing, C., & Sharma, P. (2024). Understanding instructor adoption of social media using the technology acceptance model. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 17(1), 47–65.
- Yuswardi, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 328–335.

